

# Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Didesa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara

Tri Budiarti<sup>1\*</sup>, Muhammad Ali Siregar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan

<sup>2</sup>Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

Email Koresponden : [tribudiartimkm@gmail.com](mailto:tribudiartimkm@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Submitted:

Revise:

Accepted:

### Keywords:

*Parenting Patterns,  
Adolescents  
Knowledge About  
Reproductive Health*

## ABSTRACT

Reproductive health is a state of complete physical, mental and social well-being, which is not merely free from disease or disability, in all matters relating to the reproductive system, as well as its functions and processes. The aim of the adolescent reproductive health program is to help adolescents understand and be aware of the science of adolescent reproductive health, so that they have healthy attitudes and behavior and are of course responsible in relation to reproductive life issues. Several factors related to reproductive health are parental care. The aim of this research is to determine the relationship between parenting patterns and the level of knowledge of adolescents regarding adolescent reproductive health in Sigitan Village, North Padang Lawas Regency in 2023. This type of research is quantitative with a cross sectional approach which aims to determine the relationship between the independent variables and the dependent variable. The population of this study was 164 teenagers, the sample was 62 teenagers using a questionnaire. The research results showed that the variable related to reproductive health was parenting style ( $p$ -value = 0.001). Based on the research results, it is hoped that the suggestions given will broaden the insight of parents and teenagers regarding the types of good and appropriate parenting patterns for teenagers regarding adolescent reproductive health in Sigitan Village, Padang Lawas Regency.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

## PENDAHULUAN

Perjalanan hidup manusia dikelompokkan dalam beberapa tahapan kehidupan, yaitu masa pra kelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis, dan sangat rentan. Jika manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Data World Health Organization (WHO) tahun 2017 yang memperkirakan remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18 % dari jumlah penduduk dunia.

Di Indonesia, jumlah remaja sebanyak 66.004.800 remaja. Sumatera Utara memiliki remaja sebanyak 3.922.441 remaja di Desa Sigitan Kecamatan dolok Kabupaten Padang Lawas Utara jumlah remaja 42.001 remaja (Badan Pusat Statistik, 2019).

Remaja mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun kejiwaan. Perubahan fisik berkembang dengan cepat pada masa remaja, termasuk perkembangan organ reproduksi untuk mencapai kematangan sehingga mampu melangsungkan fungsi reproduksi yang ditandai dengan munculnya tanda seks primer dan sekunder. Pada proses perubahan kejiwaan terjadi perubahan emosi dan perubahan intelegensia. Remaja lebih sensitif dan agresif serta mudah bereaksi terhadap rangsangan dari luar yang berpengaruh. Remaja sudah mampu berpikir abstrak dan ingin mencoba segala hal baru sehingga muncul perilaku coba-coba, dari kesehatan reproduksi, perilaku ingin mencoba hal-hal baru yang didorong oleh rangsangan seksual yang tidak dibimbing dengan baik dapat membawa remaja, khususnya remaja perempuan terjerumus dalam hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya (Pinem, 2019). Masalah kesehatan reproduksi remaja menurut Lestari (2018) antara lain: pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tepat tentang masalah seksualitas, kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas, penyakit menular seksual, penyalahgunaan seksual, kehamilan remaja, kehamilan pranikah/ di luar ikatan pernikahan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2017 didapatkan bahwa terdapat kehamilan pada usia yang paling muda (<15 tahun), meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,02%), terutama di pedesaan (0,03%). Sedangkan proporsi kehamilan pada usia 15–19 tahun adalah 1,97%, pedesaan (2,71%) lebih tinggi dibanding perkotaan (1,28%). Selain itu, data Riset Kesehatan Dasar jumlah remaja umur 10–24 tahun di Indonesia sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI, 2017) terutama komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yang mewawancarai remaja yang berusia 15–24 tahun dan belum menikah. Pada remaja usia 15–19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15–17 tahun. Sekitar 33,3 % remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15–19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pra nikah.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara tentang Profil Kesehatan Padang Lawas Utara 2022 ditemukan satu remaja yang menderita penyakit HIV (Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara, 2022). Masalah-masalah kesehatan reproduksi dan pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja menjadi beban bagi orang tua. Terlebih lagi orang tua mengalami kesulitan

dalam menghadapi perkembangan anak remaja, terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan baik secara fisik dan psikis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara.”

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik. Peneliti mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain cross sectional karena peneliti hanya melakukan observasi atau pengukuran variabel atau mengumpulkan data sekaligus pada saat bersamaan (sekali waktu). Penelitian ini dilakukan di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara. Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 responden.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung dari hasil wawancara menggunakan kuesioner dan observasi langsung kepada responden mengenai kesehatan reproduksi remaja. Data sekunder diperoleh dari: Puskesmas Padang Lawas Utara tentang tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara. Data umum, sebagai data demografi dan geografi lokasi penelitian yang diperoleh dari Kepala Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara..

## **HASIL**

### **Distribusi Karakteristik Responden di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	22	35,5
2	Perempuan	40	64,5

<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
1 Pendidikan Dasar (SD)	15	24,2
2 Pendidikan Menengah (SMP,SMA)	37	75,8
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
1 Remaja Awal (11-13 Tahun)	16	25,8
2 Remaja Madya (14-16 Tahun)	21	33,9
3 Remaja Akhir (17-20 Tahun)	25	40,3
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>
<b>Status dalam Keluarga</b>		
1 Anak Kandung	39	79,0
2 Anak Angkat	13	21,0
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas, pada variabel jenis kelamin dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 40 orang (64,5%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu 22 orang (48,2%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan responden adalah pendidikan menengah yaitu 37 orang (75,8%) dan minoritas adalah pendidikan dasar yaitu 15 orang (24,2%).

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat bahwa mayoritas usia responden adalah kelompok usia remaja akhir yaitu 25 orang (40,3%) dan minoritas adalah kelompok usia remaja awal yaitu 16 orang (25,8%).

Karakteristik responden berdasarkan status dalam keluarga dapat dilihat bahwa mayoritas adalah berstatus sebagai anak kandung yaitu 39 orang (79,0%) dan minoritas berstatus anak angkat yaitu 13 orang (21,0%).

### Distribusi Pola Asuh dan Pengetahuan di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022

No.	Pola Asuh	Frekuensi	%
1	Otoriter	29	46,8
2	Demokratis	23	37,1
3	Permisif	10	16,1
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>			
1	Kurang Baik	36	58,1
2	Baik	26	41,9
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas distribusi berdasarkan pola asuh dapat dilihat bahwa mayoritas pola asuh adalah otoriter yaitu 29 orang (46,8%) dan minoritas adalah permisif yaitu 10 orang (16,1%). Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah pengetahuan kurang baik yaitu 36 orang (58,1%) dan minoritas adalah baik yaitu 26 orang (41,9%).

### Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh dengan Pengetahuan

Pola Asuh	Pengetahuan				Total	P value	R
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
1 Otoriter	24	38,7	5	8,1	<b>29</b>	0,001	0,441
2 Demokratis	9	14,5	14	22,6	<b>3</b>		
3 Permisif	3	4,8	7	11,3	<b>10</b>		
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>58,1</b>	<b>26</b>	<b>41,9</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas diketahui pola asuh otoriter dengan pengetahuan kurang baik sejumlah 24 orang (38,7%), pola asuh otoriter dengan pengetahuan baik sejumlah 5 orang (8,1%). Untuk pola asuh demokratis dengan pengetahuan kurang baik sejumlah 9 orang (14,5%), pola asuh demokratis dengan pengetahuan baik sejumlah 14 orang (22,6%). Untuk pola asuh permisif dengan pengetahuan kurang baik sejumlah 3 orang (4,8%), pola asuh permisif dengan pengetahuan baik sejumlah 7 orang (11,3%). Dari hasil analisis antara pola asuh dengan tingkat pengetahuan menggunakan uji Chi-Square di dapat nilai P-Value yaitu (0,001) dan Nilai R (0,441).

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orangtua di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian untuk pola asuh pada remaja didapatkan pola asuh otoriter menjadi pola asuh yang lebih tinggi yaitu 29 orang (46,8%) kemudian demokratis 23 orang (37,1) dan permisif 10 orang (16,1). Ini menunjukkan bahwa remaja mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari orang tua di rumah dalam hal pola asuh. Sebagian besar remaja mengatakan mereka mendapatkan didikan yang keras dari orang tua nya. Dari 29 remaja yang mendapatkan polas asuh otoriter, 60% remaja menjawab orangtua mereka melarang mereka bergaul dengan lawan jenis karena berisiko pergaulan bebas dan 50% remaja mengatakan bahwa mereka dilarang oleh orang tua mereka untuk berpacaran. Sementara dari kelompok pola asuh demokratis 80% menyatakan bahwa orang

tua membebaskan mereka bergaul dengan siapa saja tapi tetap harus ada batasan dalam pergaulan. Sementara dari kelompok permisif 2 dari 10 orang mengatakan kurang mendapatkan asuhan dan pendidikan kesehatan reproduksi yang baik karena orang tua mereka sibuk untuk bekerja.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Sipahutar (2019) mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di Desa Sirajaoloan Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara terhadap 42 responden menunjukkan kecenderungan orang tua menggunakan tipe pola asuh otoriter yaitu dengan tingkat presentase sebanyak 71,43% dengan karakteristik pekerjaan orang tua mayoritas sebagai petani yaitu sebanyak 23 orang (54,77%).

## **2. Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 62 remaja tentang kesehatan reproduksi, mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu 36 orang (58,1%) hal ini karena mayoritas responden hanya mendapatkan skor <7 pada kuesioner pengetahuan. 90 % remaja menjawab salah tentang apa pengertian dari kesehatan reproduksi. Remaja mengatakan selama ini hanya mendengar saja informasi tentang kesehatan reproduksi tanpa pernah mempelajarinya. Pada pertanyaan contoh penyakit menular seksual, hanya 30% remaja yang menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja di Desa Sigitan masih menunjukkan tingkat yang rendah dan perlunya partisipasi orang tua dalam mengajarkan hal tersebut sejak usia remaja.

## **3. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas 2022**

Hasil Penelitian pola asuh dengan tingkat pengetahuan didapatkan pola asuh otoriter dengan pengetahuan kurang baik sejumlah 24 orang (38,7%), pola asuh otoriter dengan pengetahuan baik sejumlah 5 orang (8,1%). Untuk pola asuh demokratis dengan pengetahuan kurang baik sejumlah 9 orang (14,5%), pola asuh demokratis dengan pengetahuan baik sejumlah 14 orang (22,6%). Untuk pola asuh permisif dengan pengetahuan kurang baik sejumlah 3 orang (4,8%), pola asuh permisif dengan pengetahuan baik sejumlah 7 orang (11,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter menunjukkan tingkat pengetahuan kurang baik paling tinggi dibandingkan pola asuh yang lain.

Dari hasil analisis antara pola asuh dengan tingkat pengetahuan menggunakan uji *Chi-Square* di dapat nilai *p-value* yaitu (0,001) dan Nilai R (0,441). Dengan *p-value* yaitu (0,001) <  $\alpha$  (0,05) maka terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di

desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2022. Nilai R (0,0441) menunjukkan korelasi yang cukup kuat dan arah hubungan yang positif dimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki peranan yang penting dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

## KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. dengan jumlah responden 62 orang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh otoriter menjadi pola asuh yang lebih tinggi yaitu 29 orang (46,8%) kemudian demokratis 23 orang (37,1) dan permisif 10 orang (16,1).
2. Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja adalah pengetahuan kurang baik yaitu 36 orang (58,1%) selebihnya pengetahuan baik yaitu 26 orang (41,9%).
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa Sigitan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021 dengan p value (0,001) dan R (0,441).

## REFERENSI

- 1Aguma, R.P. dkk (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Pekanbaru: Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Agustiawati, I. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. Bandung: Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia
- Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara. 2021. Profil Kesehatan Padang Lawas Utara 2021. Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara.
- Gultom, B. M. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Katolik Trisakti Medan. Medan, Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Kusparlina, E. P. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.
- Lestari, E. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Moral Remaja Usia 16 – 19 Tahun di SMU Negeri 1 Medan. Medan : Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, S. L. 2019. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. Jakarta : Pusat



- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- .2010. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Oktiva, Y.D 2020. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.